

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian yang ditinjau dari sisi pendekatannya, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut John Creswell (1994), penelitian kualitatif dikatakan sebagai sebuah proses investigasi, karena secara bertahap peneliti berusaha untuk memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi (Patilima, 2013, h.61).

Dalam Qomar (2022), penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, pada dasarnya adalah suatu proses penyidikan, yaitu penyelidikan yang sangat mendalam dan mendetail. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengertian tersebut diartikan sebagai upaya untuk meneliti atau menggali data secara mendalam sehingga membutuhkan proses yang panjang dan berliku-liku. Dikarenakan prosesnya yang lama, dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan pada proses penelitian daripada hasil penelitian (h.40).

Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), yaitu objek tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadirannya tidak memengaruhi dinamika pada objek tersebut, baik sebelum atau sesudah ada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen kunci, oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas sehingga mampu untuk bertanya, menganalisis, memotret, serta mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih bermakna dan jelas (h.8).

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kehidupan nyata dan kasus atau berbagai kasus melalui pengumpulan data yang mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi seperti pengamatan, wawancara, dokumen, dan berbagai laporan, kemudian melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Qomar, 2022, h.80).

### 3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, terdapat informasi singkat mengenai lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian beserta jadwal penelitian.

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, PT. Haleyora Powerindo ULP Tasikmalaya Kota dipilih sebagai lokasi penelitian, yang bertempat di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia.

#### 3.2.2 Jadwal Penelitian

Kemudian, pada penelitian ini terdapat *timeline* berupa tabel yang berisikan urutan kronologis penelitian dengan menunjukkan urutan aktivitas dalam periode bulan Juni sampai dengan Oktober 2025 dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Periode Penelitian				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Pembuatan surat perizinan					
Pra-penelitian					
Pengumpulan literatur					
Pembuatan daftar pertanyaan dan penentuan informan					

Jenis Kegiatan	Periode Penelitian				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Wawancara					
Pelaksanaan analisis data					
Pengujian validitas data internal/kredibilitas data					
Penyusunan hasil penelitian					
Laporan penelitian selesai					

### 3.3 Sampel Sumber Data

Sampel dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan generalisasi secara teoritis, yaitu sumber data yang digunakan untuk mewakili informasi, bukan populasi. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Melalui teknik ini, pengambilan sampel sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih sampel berdasarkan pengetahuan secara luas terkait objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016, h.218-219).

Namun, agar mendapat data/informasi yang rinci dan mendalam, pada kegiatan penggalian informasi akan dibantu menggunakan teknik *snowball sampling* agar perolehan informasi yang bervariasi tersebut dapat representatif terhadap informasi yang holistik, yaitu sumber data yang digunakan untuk mewakili informasi, bukan sekedar mewakili populasi.

Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai informan. Dalam hal ini, informan tidak dipandang sebagai seseorang yang memberikan tanggapan terhadap permintaan peneliti, tetapi informan memiliki kebebasan untuk memilih arah dan selera pada saat menyampaikan informasi yang dimiliki (Qomar, 2022, h.87).

Menurut Faisal (1990), pemilihan sampel sebagai sumber data/informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut. 1) subjek memahami sesuatu secara

enkulturasi (dihayati, tidak sekedar diketahui), 2) subjek masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti, 3) subjek memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi, 4) subjek tidak menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri, dan 5) subjek tergolong “asing” dengan peneliti sehingga peneliti tertantang untuk belajar sebanyak mungkin (Sugiyono, 2016, h.221).

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai sumber data/informan meliputi buruh alih daya pada posisi petugas *biller* yang dibagi berdasarkan masa kerjanya termasuk pensiunan petugas *biller*, SDM area, dan pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya yang disajikan berbentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Daftar Informan

No	Informan			Perolehan data yang diharapkan
	Jabatan	Inisial/ Nama	Masa kerja	
1.	SDM Area	I	2 tahun	Sistem pengupahan dan jenis asuransi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada petugas <i>biller</i> ; <i>jobdesk</i> petugas <i>biller</i> , dan profil perusahaan
2.	Petugas <i>biller</i>	C	6 tahun (+9 tahun)	Pemenuhan pengupahan dan jenis asuransi yang diterima oleh petugas <i>biller</i>
3.	Petugas <i>biller</i>	I	6 tahun (+4 tahun)	Pemenuhan pengupahan dan jenis asuransi yang diterima oleh petugas <i>biller</i>
4.	Petugas <i>biller</i>	R	4 tahun	Pemenuhan pengupahan dan jenis asuransi yang diterima oleh petugas <i>biller</i>
5.	Petugas <i>biller</i>	F	3 bulan	Pemenuhan pengupahan dan jenis asuransi yang diterima oleh petugas <i>biller</i>

No	Informan			Perolehan data yang diharapkan
	Jabatan	Inisial/ Nama	Masa kerja	
6.	Petugas <i>biller</i>	Y	7 bulan	Pemenuhan pengupahan bagi petugas <i>biller</i> perempuan
7.	Pensiunan Petugas <i>biller</i>	M	4 tahun (+13 tahun)	Pemenuhan uang pesangon dan pencairan BPJS ketenagakerjaan
8.	Staff Bidang HI Disnaker	Dedi	-	Pandangan Pemerintah mengenai fenomena alih daya di PT. Haleyora Powerindo ULP Tasikmalaya Kota

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016, h.224-225) merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah observasi berperan serta/partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Qomar, 2022, h.94).

#### 3.4.1 Observasi Partisipatif

Menurut Nasution (1988), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta di dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, digunakan observasi partisipasi pasif, yang memungkinkan peneliti untuk mendatangi tempat kegiatan orang yang sedang diamati tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016, h.226-227).

### **3.4.2 Wawancara mendalam**

Menurut Esterberg (2002), *interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga maknanya dapat dikonstruksikan. Melalui wawancara, peneliti berkemungkinan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena dan situasi yang terjadi, yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Melalui jenis ini, pelaksanaan wawancara ditujukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena subjek yang diwawancara diminta untuk memberikan pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016, h.231-233).

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dalam Qomar (2022, h.100) merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki objek berbentuk dokumen. Dalam hal ini, dokumen bisa berbentuk gambar (seperti foto, lukisan, kaligrafi, dan gambar), tulisan (seperti sejarah kehidupan, biografi, catatan harian, profil lembaga, dan sebagainya), atau karya (seperti film, ukiran, patung, dan sebagainya).

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dilakukan pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban dari subjek yang diwawancarai. Jika jawaban dirasa belum memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel/jenuh. Menurut Miles dan Huberman (1984), terdapat aktivitas dalam analisis data, yaitu

reduksi kata, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2016, h.246).

### **3.5.1 Reduksi Data**

Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, data perlu dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi kata berarti data dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dan kemudian dicari tema dan polanya. Melalui aktivitas tersebut, peneliti akan mendapat gambaran yang lebih jelas dan memudahkannya untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, atau bahkan mencarinya jika diperlukan. Untuk memudahkan prosesnya, reduksi kata dapat dilakukan dengan bantuan peralatan elektronik dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016, h.247).

### **3.5.2 Penyajian Data**

Setelah mereduksi data, aktivitas selanjutnya untuk menganalisis data adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman (1984), penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks bersifat naratif (Sugiyono, 2016, h.249).

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan

pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016, h.252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merujuk pada temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya gelap, setelah diteliti menjadi jelas; dapat berupa hubungan interaktif atau kausal; atau berupa hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016, h.253).

### **3.6 Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas data (validitas internal), yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan dalam penelitian, 3) triangulasi, 4) analisis kasus negatif, 5) menggunakan bahan referensi, dan 6) *membercheck* (Sugiyono, 2016, h.270).

Untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dalam Sugiyono (2016), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh sebelumnya melalui beberapa sumber. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, sumber yang dipilih untuk mengumpulkan dan menguji data dalam penelitian ini ialah petugas *biller* sebagai buruh alih daya yang bertugas langsung di lapangan termasuk pensiunan petugas *biller*, SDM area, dan pihak pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya.